



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meredam dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Hampir seluruh sektor terdampak oleh pandemi ini, termasuk sektor ekonomi. Pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada aktivitas bisnis dan berimbas pada perekonomian. Sejak awal 2020, jumlah kunjungan wisatawan menurun karena banyak negara yang menghentikan penerbangan dan menerapkan lockdown.

Dampak pandemi Covid-19 ini sangat merugikan berbagai pelaku ekonomi, termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan hal penting bagi sebuah negara karena menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, pandemi ini telah memberikan dampak negatif yang signifikan. Daerah Sumatera Barat, terutama Kota Padang, memiliki potensi wisata alam, budaya, dan sejarah yang cukup besar. Namun, pandemi ini juga telah mengancam sektor pariwisata di kota tersebut.

Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik menunjukkan penurunan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, termasuk dari China. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan asing asal China yang datang ke Indonesia mencapai 2,07 juta pelancong atau sekitar 12,8% dari total wisatawan asing sepanjang tahun tersebut. Namun, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia.

Selain itu, sektor-sektor pendukung pariwisata juga terdampak oleh pandemi ini. Hotel, restoran, dan pasar di Kota Padang mengalami penurunan transaksi yang signifikan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga terdampak, dan

ribuan pekerja di Kota Padang dirumahkan. Transaksi praktek kerja lapangan (PKL) di destinasi wisata juga mengalami penurunan.

Dampak dari pandemi ini juga terlihat pada pendapatan asli daerah (PAD) Kota Padang yang berkurang sebesar 250 miliar. Kontribusi sektor pariwisata Kota Padang terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan kontribusi rata-rata sebesar 15,87%.

Pedagang wisata di Pantai Padang juga mengungkapkan bahwa selama pandemi, kunjungan wisatawan menurun lebih dari 50%, sehingga pendapatan mereka berkurang. Razia yang dilakukan pada jam-jam ramai juga mempengaruhi kunjungan wisatawan. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Padang juga mengonfirmasi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang sebagai dampak dari pandemi dan kebijakan pemerintah dalam menangani penyebaran virus.

Fluktuasi kunjungan wisatawan ke Kota Padang terjadi sepanjang tahun 2020, dengan penurunan yang drastis terutama untuk wisatawan asing. Pariwisata Kota Padang memiliki kontribusi sekitar 15% terhadap PDB kota tersebut. Oleh karena itu, pandemi dan kebijakan yang diterapkan dalam bidang pariwisata telah berdampak besar terhadap ekonomi Kota Padang.

Berikut ini adalah data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang secara tahunan:

Tahun	Mancanegara	Nusantara
2019	88,351	843,296
2020	21,660	2,621,929
2021	1,538	376,534

### **Tabel 1.1** Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Padang Tahun 2019-2021

Sumber : Data Dinas Pariwisata (2022) Kota Padang

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat penambahan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara adalah 88.351 orang.

Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 21.660 orang. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada pertengahan tahun tersebut. Situasi pandemi yang masih berlanjut pada tahun 2021 menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang signifikan, hanya sebanyak 1.534 orang.

Sementara itu, kunjungan wisatawan nusantara juga mengalami penurunan secara bertahap. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan nusantara mencapai 843.296 orang. Pada tahun 2020, sebelum terjadinya pandemi Covid-19, jumlah kunjungan meningkat menjadi 2.621.929 orang. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kunjungan sebanyak 376.534 orang. Observasi di Pantai Padang pada tahun 2022 menunjukkan adanya kerumitan dalam akses ke destinasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh pemuda setempat yang meminta uang keamanan.

Menurut data kesekretariatan bidang pemasaran Pariwisata yang diperoleh penulis tahun 2022, data tersebut memberikan beberapa aspek atau jenis pariwisata di Kota Padang :

## A. wisata religi

Mengunjungi destinasi wisata religi di Padang terkhusus bagi umat Muslim dapat meningkatkan keimanan dan wawasan mengenai agama Islam. Sebab, melakukan wisata religi bisa memberikan pandangan baru tentang agama yang kita anut sehingga motivasi dalam beribadah menjadi meningkat.

Wisata religi yang ada di Kota Padang diantaranya adalah :

- Masjid Alhakim

Masjid berwarna putih ini berdiri megah di pinggir pantai Padang sehingga menjadi kebanggaan masyarakat kota Padang. Masjid ini memiliki kapasitas Jemaah sebanyak 600 orang dan berlokasi Jl. Nipah, Berok Nipah, Kota Padang

- Masjid Raya Sumbar

Sebagai ikon Provinsi Sumatera Barat, masjid yang memiliki desain unikkhas Minangkabau ini layak untuk dijadikan destinasi utama wisata religi Anda

- Miniatur Makkah Buatan

Miniatur Mekah ini merupakan destinasi wisata religi di Padang sekaligus digunakan untuk manasik haji. Ada tugu Alquran raksasa, masjid, miniature ka'bah yang dibangun semirip mungkin dengan gambaran saat umat muslim menjalankan ibadah haji. Lokasinya yaitu di Jl. Raya Sei Lareh, Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang

- Masjid Ganting

Masjid Raya Ganting merupakan masjid tertua yang sudah dibangun tahun 1805 dan tercatat sebagai cagar budaya kota Padang. Masjid ini dalam

sejarahinya memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dakwah islam di Sumbar.

- Masjid Baiturrahman

Masjid indah yang memiliki konsep ala Timur Tengah dengan keseluruhan bangunan berwarna putih. Namun warna putih bersih masjid ini hanya tampak pada siang hari, sedangkan pada malam hari akan menjadi warna hijau menyala dengan pencahayaannya sehingga terlihat sangat indah.

#### B. Wisata Pengesahan Pokdarwis

Menurut (Andiani & Widyastini, 2017) Pokdarwis adalah Kelompok sadar wisata atau disebut dengan Pokdarwis dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun pelaku usaha di objek wisata, untuk dapat memberikan pelayanan dengan baik kepada wisatawan maupun tamu yang berkunjung. Terwujudnya Sapta Pesona yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan penuh kenangan merupakan kunci dari keberhasilan pariwisata. Contoh Pokdarwis Kota Padang di Kampung wisata alam Bukit Nobita yang membantu masyarakat dalam inovasi dan kreatifitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, disampaikan bahwa masa pandemi telah menjadi bencana bagi sektor pariwisata dan sangat berdampak. Selama pandemi, berbagai kebijakan telah diterapkan dan hampir semua kebijakan tersebut memiliki dampak negatif bagi pariwisata. Contohnya, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan wisatawan tidak dapat berkunjung. Pelaku pariwisata seperti hotel dan rumah makan juga terdampak secara signifikan akibat pandemi ini.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang telah merespon situasi tersebut dengan membuat strategi promosi, antara lain meningkatkan kegiatan expo dan melakukan publikasi pariwisata. Upaya ini sejalan dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa dinas tersebut melakukan promosi melalui media digital, sehingga dapat dijangkau oleh semua orang di mana pun berada.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal peneliti dengan salah satu karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang “Langkah-langkah promosi telah dilakukan, termasuk mengadakan berbagai acara virtual dan melakukan promosi melalui platform website dinas dan Instagram. Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, masih ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi situasi dan kondisi saat ini. Oleh karena itu, beberapa acara terpaksa harus dihentikan”

Hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang menunjukkan bahwa “masa pandemi telah menjadi bencana bagi sektor pariwisata yang sangat terdampak. Selama pandemi, berbagai kebijakan telah dikeluarkan dan hampir semua kebijakan tersebut berdampak buruk bagi pariwisata. Sebagai contoh, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tidak menguntungkan karena mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Pandemi ini juga berdampak signifikan bagi pelaku pariwisata, seperti hotel dan rumah makan”

Untuk menarik wisatawan, Dinas Pariwisata tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga melakukan kerja sama dengan instansi lain. Misalnya, dinas tersebut bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mempermudah koordinasi antara kedua dinas. Contohnya, mereka menyelenggarakan konser

budaya, pertunjukan seni, dan kegiatan lainnya. Dinas Pariwisata juga pernah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada topik "Manajemen Program Promosi Kerja Sama Dinas Pariwisata Kota Padang dengan Instansi Lain."

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program promosi kerjasama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen program promosi kerjasama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain?
3. Apa saja solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan dalam manajemen program promosi kerjasama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen program promosi kerja sama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain.
2. Memahami tantangan yang dihadapi dalam manajemen program promosi kerja sama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain.
3. Memberikan solusi dalam menghadapi tantangan dalam manajemen program promosi kerja sama antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan instansi lain.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pariwisata. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di dalam disiplin tersebut.

##### **2. Bagi Praktisi**

Secara praktis, penelitian ini memiliki nilai penting bagi Dinas Pariwisata Kota Padang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam meningkatkan manajemen program promosi dan kerja sama dengan instansi lain. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif dalam memperkuat program promosi dan memperluas jaringan kerja sama.

#### **1.5 Metode Magang**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan selama 40 hari kerja di Dinas Pariwisata. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung di dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh data yang akurat, serta melakukan wawancara dengan pihak terkait di perusahaan tersebut.

#### **1.6 Tempat Dan Waktu Magang**

Magang akan dilakukan di Dinas Pariwisata yang berlokasi di Jl. Gandaria No. 56, Jati Baru, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat. Durasi magang adalah selama 40 hari kerja, dimulai dari tanggal 19 Juli hingga 13 September 2022.

#### **1.7 Ruang Lingkup Pembahasan**

Proposal ini akan berfokus pada dua aspek utama, yaitu Pelayanan dan Bauran Promosi yang dilakukan oleh perusahaan. Kami akan melakukan kajian

mendalam mengenai pemasaran selama masa pandemi yang kurang efektif dan mempelajari prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan prosedur tersebut.

## 1.2 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal magang adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi landasan literatur pendukung yang terkait dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh penulis.

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan gambaran tentang tempat magang. Pada awal bab ini dijelaskan sejarah dinas pariwisata, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi dinas pariwisata, serta logo perusahaan.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Manajemen Program Promosi Kerja Sama Dan Pemasaran yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata selama masa pandemi. Bab ini juga akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dan saran dari kegiatan magang yang telah dilaksanakan.

